

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk praktek genosida pada kisah nabi Musa dan Fir'aun seperti yang dijelaskan oleh Fakhru al-Dīn al-Rāzī dalam *Mafātih al-Ghaib*, bahwa apa yang dilakukan oleh Fir'aun kepada bani Israil merupakan bentuk tindak kejahatan genosida, karena melanggar ketentuan yang termuat dalam pasal-pasal lembaga pengadilan internasional, seperti Konvensi Genosida 1948, IMT, ICC, ICTR, ICTY dan Statuta Roma 1998.

Tindakan yang dilakukan oleh Fir'aun dapat menyebabkan punahnya sebagian atau keseluruhan bani Israil, seperti membunuh masyarakat bani Israil, merusak fisik dan mental masyarakat bani Israil, menciptakan kondisi tidak layak hidup bagi masyarakat bani Israil dan memindahkan anak-anak masyarakat bani Israil secara paksa.

Tindak kejahatan genosida yang dialami oleh bani Israil seharusnya sudah masuk dalam ranah pengadilan internasional, jika saja terjadi pada masa sekarang. Namun, Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* sendiri telah menghukum pelaku kejahatan tersebut, yaitu Fir'aun dan para pengikutnya, dengan membinasakan mereka seperti yang tertera dalam surah al-Baqarah ayat 50.

2. Representatif tragedi genosida dalam kisah nabi Musa dan Fir'aun pada masa sekarang, yaitu genosida terjadi pada etnis Rohingnya. Mekanisme-mekanisme yang digunakan pemerintah Myanmar kurang lebih sama dengan yang digunakan oleh Fir'aun kepada bani Israil. Meskipun tindakan yang dilakukan oleh pemerintah Myanmar lebih brutal, tetapi tindakan yang dilakukan oleh Fir'aun lebih terlihat sadis. Namun, yang membuat keduanya sangat mirip adalah target atau korban kejahatan genosida tersebut merupakan penduduk atau rakyat mereka sendiri.

B. Saran

Penelitian terhadap al-Qur`an tentunya tidak akan mencapai kata usai sampai kapan pun. Masalah-masalah baru akan selalu muncul dan al-Qur`an akan selalu menjadi sumber jawaban hal tersebut. Karena al-Qur`an selalu sesuai dimana pun dan kapan pun kita berada.

Qaṣaṣ atau kisah digunakan oleh al-Qur`an sebagai metode dalam menyampaikan pesan-Nya kepada seluruh umat manusia. Dalam buku *Cahaya dari Madinah*, Syaikh Ali Jaber mengatakan bahwa tujuh puluh persen isi al-Qur`an berisi tentang kisah. Banyak sekali pembelajaran yang dapat diambil pada setiap kisah yang terdapat dalam al-Qur`an. Seperti kata pepatah “Pengalaman adalah pembelajaran terbaik” dan tentu saja yang dimaksud bukan hanya pengalaman pribadi, pengalaman orang lain bahkan orang-orang terdahulu seperti yang disampaikan dalam al-Qur`an, dapat menjadi pembelajaran bagi kita semua.

Saran penulis kepada peneliti berikutnya yang mengkaji tentang *qaṣaṣ* atau kisah dalam al-Qur`an adalah mencari korelasi antara peristiwa yang terjadi pada

masa lampau dan sekarang agar dapat memudahkan penelitian yang dilakukan. Meskipun peristiwa yang terjadi tidak seratus persen sama, tetapi pasti ada keterkaitan antar satu sama lain. Seperti yang dilakukan penulis pada penelitian ini, menghubungkan tragedi genosida yang dilakukan oleh Fir'aun kepada bani Israil dengan genosida yang terjadi pada etnis Rohingnya.